



Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Anita Sunelvia Dewi, Puji Ariani, Azimah Dianah

Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit 26 Januari 2020
Revisi 10 Maret 2020
Diterima 9 Juni 2020

Kata Kunci:

Prestasi Belajar, Mahasiswa, Kondisi Ekonomi Keluarga.

ABSTRACT

This study aims to see the effect of family economic conditions on student achievement of Islamic Economics at the Faculty of Economics and Islamic Business UIN Ar-Raniry Banda Aceh. The population used in this study were 1025 students of the Islamic Economics Study Program, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. The sample size was determined by the Slovin formula and simple random sampling technique, which obtained 91 students as the research sample. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Test the validity of the instrument and test the reliability using the alpha coefficient formula. The prerequisite test data was carried out by the normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The data analysis technique used simple regression analysis. The results of the study based on the t test indicate that the economic conditions of the family have a significant effect on student achievement of Islamic Economics at the Faculty of Economics and Islamic Business UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan jumlah 1025 mahasiswa. Besarnya sampel ditentukan dengan rumus Slovin dan teknik simple random sampling diperoleh 91 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dan uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien alpha. Uji prasyarat data dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsif, melalui proses belajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak. Karena keberhasilan dari suatu proses pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu pembangunan manusia dalam pengembangan diri agar dapat menghadapi segala tantangan dan rintangan. Hingga pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari tantangan dan rintangan yang dihadapi suatu bangsa untuk mencapai kemajuan. Pelaksanaan pendidikan senantiasa menghargai formal perubahan-perubahan dalam rangka penyempurnaan agar dapat sesuai dengan kebutuhan pembangunan suatu bangsa. Bangsa Indonesia membutuhkan manusia-manusia yang mempunyai kompetensi dan komitmen yang baik untuk bersama-sama membangun bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk membentuk dan menumbuhkan kompetensi dan komitmen dalam setiap diri warga Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan.

Keluarga (orang tua) bertanggung jawab menyediakan dana kebutuhan pendidikan anaknya. Keluarga dengan keadaan ekonomi tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Berbeda dengan orang tua yang keadaan ekonominya rendah cenderung kurang dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan anaknya dan dengan adanya pengelolaan yang kurang tepat dari anak terhadap fasilitas yang terbatas, anak tersebut akan memiliki semangat belajar yang rendah dan tidak reaktif sehingga hasil belajar pun kurang maksimal. Jika semakin tinggi pendidikan orang tua semakin berkualitas perhatian yang diberikan kepada anaknya, semakin sibuk orang tua dalam pekerjaan semakin sedikit perhatian yang diberikan kepada anaknya..

Faktor sosial ekonomi keluarga juga ikut berperan dalam menentukan perkembangan dan pendidikan anak. Setiap anak yang ingin belajar atau mengecap pendidikan selalu terkait dengan ekonomi (*income perkapita*) suatu keluarga. Keadaan status sosial dan ekonomi sebuah keluarga merupakan titik tolak keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Dengan adanya ekonomi yang mencukupi, segala keperluan dan kebutuhan sekolah dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, prestasi belajar anak akan lebih baik bahkan dapat meningkat. Sebaliknya, kekurangan ekonomi dalam suatu keluarga akan berdampak negatif dan menurunnya semangat anak dalam belajar, seperti pernyataan Slameto (2003:63) yang menegaskan bahwa “ekonomi merupakan penentu dari keberhasilan pendidikan”. Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa pendidikan memerlukan ekonomi yang mantap, dan pendidikan yang mantap dapat menciptakan perekonomian yang mantap pula. Ekonomi merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Pendidikan yang baik akan tercapai dengan adanya dukungan ekonomi yang memadai. Peran ekonomi dalam pendidikan adalah sebagai penggerak kelanjutan dari pendidikan anak. Perekonomian keluarga merupakan keadaan keuangan atau kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kondisi ekonomi berkaitan dengan status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi merupakan posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya. Status ekonomi ditunjukkan dalam sudut pandang keuangan masyarakat tempat tinggal objektif dalam kultur masyarakat tertentu (Soerjono:2004). Dapat disimpulkan bahwa status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dengan menggunakan indikator-indikator tertentu, misalnya keluarga tersebut dilihat dari tingkat pendidikan orang tua, jumlah tanggungan orang tua, kondisi rumah, kepemilikan barang-barang, luas lahan, dan tingkat pendapatan orang tua yang dimiliki oleh keluarga tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kemiskinan Indonesia pada tahun 2019 mencapai 25,14 juta orang atau sebesar 9,41%. Angka ini turun sebesar 0,53 juta orang dibandingkan September 2018 seiring dengan naiknya garis kemiskinan Indonesia. Kepala BPS Suhariyanto merincikan, pada Maret 2019 garis kemiskinan Indonesia sebesar Rp425.250 per kapita per bulan. Posisi itu mengalami peningkatan 3,55 persen dari garis kemiskinan September 2018 yang sebesar Rp410.670, juga naik sebesar 5,99 persen dibanding Maret 2018 yang sebesar Rp401.220. Jika rata-rata rumah tangga di Indonesia memiliki empat hingga lima anggota keluarga, maka garis kemiskinan rata-rata secara nasional menjadi sebesar Rp1.990.170 per rumah tangga per bulan.

Penduduk miskin di Aceh pada Maret 2019 mencapai 819 ribu jiwa atau 15,32 persen. Terjadi penurunan sebanyak 12 ribu jiwa dibandingkan data bulan September 2018 lalu dengan jumlah 831 ribu atau 15,68 persen. Dengan demikian pemerintah Aceh pada akhirnya menetapkan Upah Minimum Provinsi (UMP) tahun 2019 sebesar Rp2.916.810, jumlah tersebut naik sebesar Rp216.810 jika dibandingkan dengan UMP tahun 2018 yakni sebesar Rp2,7 juta per bulan. Berdasarkan Pergub (peraturan Gubernur) UMP (Upah Minimum Provinsi) Rp2,9 juta per bulan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 ada empat macam penggolongan pendapatan seseorang dalam satu bulan di Provinsi Aceh yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Golongan pendapatan per bulan

No	Golongan	Jumlah Pendapatan
1	Rendah	Rp 2.935.985
2	Sedang	Rp 2.935.985- Rp 5.871.970
3	Tinggi	Rp 5.871.970- Rp 11.743.940
4	Sangat tinggi	Rp 11.743.940 keatas

Sumber: badan pusat statistik, 2019

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tiga program studi S1 (Strata Satu) yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Ilmu Ekonomi. Seperti halnya mahasiswa pada umumnya, mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry juga melakukan kegiatan belajar. Pada awal bulan Oktober tahun 2018 peneliti melakukan observasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai kajian awal tentang permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari para mahasiswa dari berbagai segmen baik di kampus maupun di luar kampus terutama terkait dengan peningkatan hasil belajar mereka.

2. TINJAUAN TEORITIS

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “Prestasi” dan “Belajar”. Antara kata “Prestasi” dan “Belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu perlu dibahas pengertian “Prestasi” dan “Belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan perubahan diri individu, yakni perubahan tingkah laku (Fitriana, 2015). Prestasi belajar

yang dicapai mahasiswa pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Prestasi belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan mahasiswa di masa depannya. Prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi umumnya diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), tetapi dalam prestasi belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan.

Dalam al-Qur'an selain beribadah Allah juga menyuruh kita untuk membaca dan belajar atau mencari ilmu. Adapun dasar yang berhubungan dengan belajar atau menuntut ilmu sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". (Q.S Al-Mujadalah ayat 11)

Asbabun nuzul tersebut menurut para ahli tafsir adalah berkaitan dengan sikap melapangkan dalam bermajelis. Ibnu Abbas memberi penjelasan tentang sebab turunnya ayat ini. Menurutnya, turunnya ayat ini bertepatan ketika Rasulullah saw. dan para sahabat sedang berada dalam majelis kemudian datang Sabit bin Qais. Oleh karena pendengaran Sabit sudah agak terganggu, ia memilih masuk dalam majelis dan mendekati Rasulullah saw. Di antara para sahabat ada yang secara sukarela memberikan kesempatan, tetapi ada juga yang menolak. (Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Fi Zhilalil Quran, Tafsir Al Azhar, Tafsir Al Munir dan Tafsir Al Misbah).

Ar-Razi memberikan penjelasan yang menarik tentang turunnya ayat ini. Ar-Razi menjelaskan dua hal tentang ayat ini. Pertama, jika kita disuruh berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang lain yang lebih patut untuk menduduki, segeralah untuk memberikannya. Kedua, jika disuruh berdiri karena memang telah lama duduk, sebaiknya memberikan kesempatan kepada orang lain agar mereka juga dapat merasakan yang sama (Al-Mubarrakfuri, 2010).

Berdasarkan keterangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruhnya menjelaskan tentang tata cara bermajelis, yaitu dengan memberikan tempat kepada orang lain. Akan tetapi, ayat ini secara luas juga mengandung pesan yang dapat dipetik tentang tata cara bekerja, sebagai sarana penting dalam menjalani hidup di dunia ini..

Indikator yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri.

Dalam hal tersebut ada beberapa garuhi prestasi belajar antara lain :

1. Internal

Hal yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. indikator internal ini sering disebut indikator instrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

- a) Kondisi Fisiologis. Secara Umum Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlain belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.
- b) Kondisi Psikologis. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari indikator lain seperti indikator dari luar dan dari dalam.
- c) Kondisi Panca Indera. Di samping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia di pelari menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

- d) Intelegensi/Kecerdasan. Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.
- e) Bakat. Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing dan dibidang lainnya.
- f) Motivasi. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya.

2. Eksternal

- a. Lingkungan seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.
- b. Instrumental

Indikator instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Indikator ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan

Indikator internal dan eksternal, keduanya saling mempengaruhi dan sama-sama memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang. Oleh karena itu, seseorang yang ingin belajar dapat mencapai hasil yang baik, kedua indikator tersebut perlu dijaga, diatur dan dipelihara dengan baik dan benar-benar memberi pengaruh yang positif bagi kebersihan belajar. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar mahasiswa adalah indeks prestasi kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah jumlah dari indeks prestasi mahasiswa tiap semester dibagi dengan jumlah semester yang telah diambil. Indeks prestasi belajar mahasiswa setiap semester merupakan hasil prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa tersebut yang terdiri dari nilai tugas, nilai kuis, nilai tengah semester (UTS) dan nilai ujian akhir semester (UAS).

Kondisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam usaha mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah suatu keadaan manusia yang dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan alat pemuas yang tersedia. Adapun dasar yang berhubungan dengan ekonomi sebagaimana dalam firman Allah Swt:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya "Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". (Q.S Al-Mulk ayat 15)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Dia-lah yang menundukkan bumi untuk kalian agar kalian bisa mendapatkan apa pun yang kalian perlukan, seperti bercocok tanam, mendirikan bangunan, membuat jalan yang menghubungkan ke tempat yang jauh dan berbagai negara. "Maka berjalanlah di segala penjurunya," maksudnya, untuk mencari rezeki dan penghasilan, dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." Maksudnya, setelah kalian berpindah dari dunia ini yang dijadikan Allah sebagai tempat ujian dan penghantar menuju akhirat. Setelah kalian meninggal dunia, kalian akan dibangkitkan dan dikumpulkan menuju Allah untuk membalas amal perbuatan kalian, baik dan buruknya. Dalam konteks ini, Imam an-Nawawi (w. 1277 M) dalam mukadimah kitabnya, al-Majmu', menyatakan bahwa: umat Islam hendaknya mampu memenuhi dan memproduksi semua kebutuhannya tanpa harus mengandalkan pihak lain (Al-jarrah Nawaf, 2005). Demikian juga peranan ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang peranan utama. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup matinya dan maju mundurnya suatu pendidikan.

Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Orang tua merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mahasiswa. Misalnya, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, demografi keluarga (letak rumah) dan keadaan ekonomi keluarga, semuanya dapat memberi pengaruh baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa.

Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Rusnani, 2013). Kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud disini adalah

kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan atau mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan.

Indikator yang Mendukung dan Menghambat Ekonomi Keluarga

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor-sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional /informal (Mustamin dan Sulasteri, 2013).

2. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut.

2. Pendapatan berupa uang

Pendapatan adalah segala penghasilan yang diterima dalam bentuk uang sebagai balas jasa atau pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Kondisi Rumah

Rumah adalah tempat untuk kebutuhan berkembang baik secara jasmani, rohani, maupun sosial. Sesuai dengan fungsinya rumah merupakan tempat tinggal dalam suatu lingkungan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan manusia sehingga rumah diharapkan memberi ketentraman hidup, pengamanan dan pusat kegiatan sosial. Rumah sebagai salah satu alat untuk mengekspresikan status seseorang termasuk bentuk dan lokasinya. Rumah juga merupakan suatu indikator penting untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga terutama di kota, karena itu tempat tinggal merupakan suatu faktor yang memegang peranan penting dalam hubungannya dengan kebutuhan rumah tangga.

Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

1. Barang-barang berharga

Pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

2. Jenis-jenis kendaraan pribadi.

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor. Kendaraan juga dapat dijadikan tolak ukur tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

Luas Lahan

Indonesia merupakan Negara agraris, karena sebagian besar wilayah di Indonesia sawah. Mata pencarian masyarakat Indonesia mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Berdasarkan butir-butir yang terkandung dalam alinea di atas diperoleh pengertian, bahwa yang dimaksud dengan kondisi ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah suatu keadaan ekonomi yang bersangkutan tentang kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani yang merujuk dari tingkat pendapatan/penghasilan, besarnya jumlah anggota keluarga, kondisi rumah dan kepemilikan barang.

Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

Untuk mencapai keberhasilan sesuatu yang diinginkan tentunya harus ada unsur dan faktor pendukung sehingga dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Akan tetapi dalam usaha mengejar, meningkatkan dan mengerjakan sesuatu pastinya ada tantangan atau kendala yang menghambat suatu keberhasilan tersebut.

1. Unsur dan faktor-faktor yang mendukung suatu ekonomi keluarga.

Dalam ilmu ekonomi dijelaskan bahwa "unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran, dan cara mengatur ekonomi keluarga". Penghasilan merupakan sumber pemasukan baik yang berupa uang, barang-barang, jasa dan kepuasan yang dapat dipakai oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

2. Unsur atau faktor-faktor yang menghambat sosial ekonomi keluarga Dalam hal ini ditinjau dari 4 masalah yaitu :

- a. Sumber penghasilan keluarga dapat diperoleh dari beberapa sumber untuk memenuhi keluarga, diantaranya sumber penghasilan tetap sebagai imbalan jasa dari pekerjaan tetap dan sumber penghasilan tambahan yang merupakan hasil usaha sampingan.

- b. Besarnya atau jumlah anggota keluarga

Jumlahnya orang-orang yang menjadi tanggung jawab suatu keluarga atau rumah tangga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya, makin banyak jumlah anggota keluarganya berarti semakin banyak pula kebutuhan yang harus dicukupi atau nilai kebutuhan bertambah besar. Oleh sebab itu penghasilan keluarga dituntut pula arus permasalahan materinya lebih besar atau banyak, sehingga mampu mencukupi kebutuhan segenap anggota keluarga.

- c. Penggunaan penghasilan keluarga

Untuk mengatur ekonomi keluarga agar kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga terpenuhi, maka harus teliti memilih dan memilih antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dan pelengkap lainnya. Semua itu harus disesuaikan dengan kemampuan atau penghasilan keluarga yang diperoleh, sehingga tidak terperosok dalam pemborosan.

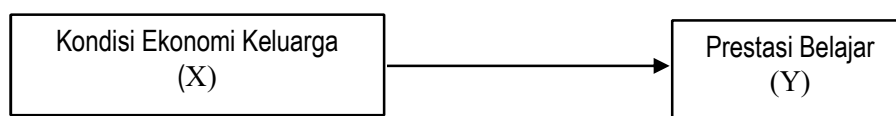
- d. Besarnya penghasilan

Besarnya penghasilan yang dimaksud adalah besarnya pemasukan uang, barang-barang atau harta kekayaan yang dapat dipakai oleh seluruh keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri.

Kebutuhan yang diutamakan haruslah kebutuhan primer keluarga diantaranya sandang, pangan dan pendidikan. Jika kebutuhan primer sudah dapat terpenuhi dalam keluarga, secara ekonomi keluarga tersebut sudah dikatakan keluarga yang berkecukupan. Kita tidak perlu melakukan hal-hal yang melanggar aturan atau yang menyimpang hanya karena kita ingin dikatakan sebagai orang yang mempunyai ekonomi tinggi, karena hal itu akan membuat hidup kita sengsara dan tidak tentram (Yuliawan, 2016).

Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka paradigma penelitian atau keterkaitan antara variabel atau konsep dalam suatu penelitian ini seperti terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1 = Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Objek penelitian berkaitan dengan keterkaitan antara Kondisi ekonomi keluarga dan prestasi belajar mahasiswa. Dalam hal ini indikator yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar mahasiswa adalah indeks prestasi kumulatif (IPK). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi ekonomi syariah semua angkatan berjumlah 1025 orang. Dari keseluruhan populasi yang dijadikan sampel berjumlah 91 orang dengan menggunakan rumus Slovin.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner yang berisi pernyataan/pernyataan yang berhubungan dengan Tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, kondisi rumah, kepemilikan barang, Luas lahan, dan Indeks prestasi kumulatif (IPK). Masing-masing pernyataan disediakan alternatif pilihan jawaban dalam bentuk tingkat kesetujuan yang diberikan skor menurut skala Likert 1-5. Responden diminta untuk memberikan respon terhadap masing-masing pernyataan terkait dengan memilih salah satu alternatif pilihan jawaban yang paling cocok dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Selanjutnya peralatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji kolmogrov-smirnov satu arah dan analisis grafik smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Dikatakan normal jika nilai sig > 0,05, dan uji multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance, regresi bebas dari multikolinearitas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, selanjutnya pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat titik persebaran pada diagram *scatterplot*. Dengan menggunakan software SPSS sebagai alat bantu pengolahan data, nilai koefisien analisis regresi linier sederhana dapat dilihat dari nilai *standardized coefficients beta* yang dihasilkan pada output SPSS.

Karakteristik Responden

Angkatan Responden

Tabel 2
Responden Berdasarkan Angkatan Belajar

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2014	4	4.4
2	2015	11	12.1
3	2016	19	20.9
4	2017	18	19.8
5	2018	19	20.9
6	2019	20	22.0
Jumlah		91	100

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari angkatan 2014 berjumlah 4 orang atau sebesar 4,4%, sedangkan angkatan 2015 berjumlah 11 orang atau sebesar 12,0%, adapun responden yang berasal dari angkatan 2016 berjumlah 19 orang atau sebesar 20,9%, untuk angkatan 2017 berjumlah 18 orang atau sebesar 19,8%, angkatan 2018 berjumlah 19 orang atau sebesar 20,9% dan angkatan terakhir yaitu 2019 berjumlah 20 orang atau sebesar 22,0%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari angkatan 2019 yaitu berjumlah 20 orang atau sebesar 22,0%.

Jenis kelamin

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
laki-laki	44	44.0
Perempuan	56	56.0
Total	91	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang dengan persentase 44% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang dengan persentase 56%.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

IPK Responden	Frekuensi	Persentase
4,00	5	5.5
3,00-3,99	74	81.3
2,00-2,99	12	13.2
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 4,00 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 5,5%, kemudian responden dengan IPK 3,00-3,99 sebanyak 74 orang dengan persentase sebesar 81,3%, dan responden dengan IPK 2,00-2,99 sebanyak 13,2%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah dengan IPK 3,00-3,99.

Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Strata Dua (S2)	5	5.5
Strata Satu (S1)	56	61.5
Diploma Tiga (D3)	4	4.4
SMA/SMK/Pesantren	17	18.7
SMP	7	7.7
SD	2	2.2
Total	91	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua responden Strata Dua (S2) sebanyak 5 orang dengan persentase 5,5%, kemudian dari Strata Satu (S1) sebanyak 56 orang dengan persentase 61,5%, Diploma Tiga (D3) sebanyak 4 orang dengan persentase 4,4%, SMA/SMK/Pesantren sebanyak 17 orang dengan persentase 18,7%, SMP sebanyak 7 orang dengan persentase 7,7%, dan tingkat pendidikan orang tua responden tamatan SD sebanyak 2 orang dengan persentase 2,2%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua responden yang tertinggi adalah dari tamatan Strata Satu (S1) sebanyak 56 orang dengan persentase 61,5%.

Karakteristik Jawaban

Tabel 6
Karakteristik Jawaban Berdasarkan Tingkat Pendapatan Orang Tua

Kategori	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	> Rp 10.000.000	6	6.6
Tinggi	Rp8.000.00-Rp10.000.000	2	2.2
Sedang	Rp 6.000.000-Rp 8.000.000	44	48.4

Rendah	Rp 3.000.000-Rp 5.871.970	24	26.4
Sangat rendah	< Rp 3.000.000	15	16.5
Total		91	100

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi pendapatan orang tua dengan kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 6 orang (6,6%), frekuensi dengan kategori tinggi berjumlah 2 orang (2,2%), sedangkan frekuensi dengan kategori sedang berjumlah 44 orang (48,4%), frekuensi dengan kategori rendah berjumlah 24 orang (26,4%), dan frekuensi dengan kategori sangat rendah berjumlah 15 orang (16,5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah responden frekuensi dengan kategori sedang dengan jumlah 44 orang (48,4%).

Luas Lahan Orang Tua

Tabel 7
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Luas Lahan Orang Tua

Luas lahan orang tua	Frekuensi	Persentase
>500 Meter Persegi	13	14.3
300-500 Meter Persegi	40	42.9
200-300 Meter Persegi	23	25.3
<200 Meter Persegi	5	5.5
Tidak punya	10	12.1
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa luas lahan orang tua responden <500 meter persegi sebanyak 13 orang dengan persentase 14,3%, sedangkan luas lahan 300-500 meter persegi sebanyak 40 orang dengan persentase 42,9%, luas lahan 200-300 meter persegi sebanyak 23 orang dengan persentase 25,3%, luas lahan <200 meter persegi sebanyak 5 orang dengan persentase 5,5%, dan responden yang tidak punya lahan sebanyak 10 orang dengan persentase 12,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki luas lahan terbanyak yaitu responden dengan luas lahan 300-500 meter persegi sebanyak 40 orang dengan persentase 42,9%.

Jenis Lantai Rumah

Tabel 8
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Jenis lantai rumah

Jenis Lantai	Frekuensi	Persentase
Keramik	74	81.3
Semen Kasar/Halus	14	15.4
Papan	2	2.2
Tanah	1	1.1
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis lantai rumah keramik sebanyak 74 orang dengan persentase 81,3%, jenis lantai rumah semen kasar/halus sebanyak 14 orang dengan persentase 15,4%, sedangkan jenis lantai rumah papan berjumlah 2 orang dengan persentase 2,2%, dan responden yang memiliki jenis lantai rumah tanah sebanyak 1 orang dengan

persentase 1,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki jenis lantai rumah terbanyak adalah jenis lantai keramik sebanyak 74 orang dengan persentase 81,3%.

Kekayaan Lain yang Dimiliki Keluarga

Tabel 9
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Kekayaan Lain yang Dimiliki Oleh Keluarga

Kekayaan Lain yang Dimiliki Keluarga	Frekuensi	Persentase
Tabungan, deposito, dan Emas	12	13.2
Tabungan dan Emas	29	31.9
Tabungan Saja	31	34.1
Emas Saja	2	2.2
Tidak Ada	17	18.7
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tabungan, deposito, dan Emas sebanyak 12 orang dengan persentase 13,2%, sedangkan responden yang memiliki tabungan dan emas sebanyak 29 orang dengan persentase 31,9%, responden yang memiliki tabungan saja sebanyak 31 orang dengan persentase 34,1%, responden yang memiliki emas saja sebanyak 2 orang dengan persentase 2,2%, dan responden yang tidak ada kekayaan lain yang dimiliki keluarga sebanyak 17 orang dengan persentase 18,7%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki kekayaan lain terbanyak adalah tabungan saja sebanyak 31 orang dengan persentase 34,1%.

Kendaraan yang dimiliki keluarga (dalam kondisi baik dan masih digunakan)

Tabel 10
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Kendaraan yang Dimiliki Oleh Keluarga

Kendaraan yang dimiliki keluarga	Frekuensi	Persentase
Sepeda, Sepeda Motor, Mobil dan Lain-Lain	48	51.6
Sepeda Motor saja	42	47.3
Tidak Ada	1	1.1
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kendaraan sepeda, sepeda motor, mobil dan lain-lain sebanyak 48 orang dengan persentase 51,6%, responden yang memiliki kendaraan sepeda motor saja sebanyak 42 orang dengan persentase 47,3%, dan responden yang tidak ada kendaraan sebanyak 1 orang dengan persentase 1,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dengan kendaraan Sepeda, Sepeda Motor, Mobil dan Lain-Lain yaitu sebanyak 48 orang dengan persentase 51,6%.

Alat Komunikasi yang Dimiliki Keluarga

Tabel 11
Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Alat Komunikasi Yang Dimiliki Keluarga

Komunikasi yang Dimiliki Keluarga	Frekuensi	Persentase
Smartphone, Telepon Rumah, HP, dan Lain-Lain	22	24.2
Smartphone	49	53.8
HP	20	22.0
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki alat komunikasi sepeda, Smartphone, Telepon Rumah, HP, dan Lain-Lain sebanyak 22 orang dengan persentase 24,2%, sedangkan responden yang memiliki Smartphone sebanyak 49 dengan persentase 53,8%, responden yang memiliki HP sebanyak 20 orang dengan persentase 22,0%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dengan alat komunikasi smartpone yaitu sebanyak 49 orang dengan persentase 53,8%.

Uji Instrumen Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketepatan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan instrumen penelitian sehingga memberikan informasi yang akurat. Dalam hal ini instrumen dapat dikatakan valid jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$.

Tabel 12
Uji Validitas

Variabel indikator kondisi ekonomi keluarga	R hitung	R tabel	Keterangan
tingkat pendidikan orang tua	0.62	> 0,30	valid
pendapatan orang tua	0.68	> 0,30	valid
jenis lantai rumah	0.586	> 0,30	valid
luas lahan orang tua	0.554	> 0,30	valid
kekayaan lain yang dimiliki keluarga	0.682	> 0,30	valid
kendaraan yang dimiliki keluarga	0.633	> 0,30	valid
alat komunikasi yang dimiliki keluarga	0.676	> 0,30	valid

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Pada tabel 12 dapat dijelaskan bahwa nilai R_{hitung} dalam penelitian ini adalah lebih besar dari R_{tabel} sebesar 0,30. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dilanjutkan pengujian menggunakan model analisis regresi linier sederhana.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur, dan untuk melihat konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Alat ukur yang akan digunakan adalah SPSS dengan melihat *Cronbach's Alpha item*. Apabila kolerasi 0,6 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai kolerasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. (Sugiyono, 2007:7). Uji statistik dalam hal ini yaitu menggunakan *cronbach alpha*. Jika koefisien cronbach alpha > 0,60 maka konstruk variabel dikatakan reliabel.

Tabel 13 Uji Reliabilitas

Variabel indikator kondisi ekonomi keluarga	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Alpha	Keterangan
tingkat pendidikan orang tua	0.843	> 0,60	Reliable
pendapatan orang tua	0.835	> 0,60	Reliable
jenis lantai rumah	0.848	> 0,60	Reliable
luas lahan orang tua	0.853	> 0,60	Reliable
kekayaan lain yang dimiliki keluarga	0.834	> 0,60	Reliable
kendaraan yang dimiliki keluarga	0.841	> 0,60	Reliable
alat komunikasi yang dimiliki keluarga	0.835	> 0,60	Reliable

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Berdasarkan pada tabel 13 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Artinya bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan handal sehingga dapat dilakukan pengujian menggunakan model analisis regresi linier sederhana.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut KolmogorofSmirnov satu arah dan analisis grafik smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Dikatakan normal jika nilai sig > 0,05.

Tabel 14
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	91
Normal Mean	.0000000
Parameter Std. Deviation	.31646446
Most Absolute	.109
Extreme Positive	.087
Differences Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z	1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)	.225

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Pada tabel 14 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai sig. pada pengujian Kolmogorov adalah sebesar 0,225 yakni lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan terhindar dari asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinearitas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

Tabel 15 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

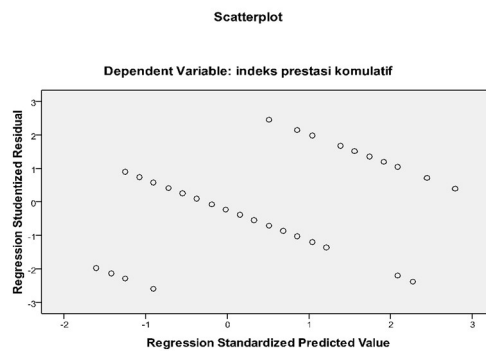
	Tolerance	VIF
1Keadaan Ekonomi	1.000	1.000

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat di lihat bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel adalah berada dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyusun dalam penelitian ini terhindar dari penyakit asumsi klasik multikolinieritas dan sangat baik untuk dilakukan pengujian dengan model analisis regresi linier sederhana.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian glejser dilakukan dengan meregres nilai variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig. pada masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai alpha yakni 0,05 (5%).Adapun pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat titik persebaran pada diagram *scatterplot* (Ghozali, 2008).



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)

Data dalam penelitian ini terjadi penyakit asumsi klasik heteroskedastisitas, namun berdasarkan dua pengujian asumsi klasik sebelumnya menjelaskan bahwa data tidak terjadi penyakit asumsi klasik normalitas dan multukolonearitas sehingga penelitian menggunakan analisisregresi linier sederhana dapat dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis tersebut maka uji hipotesis satu, dua, dan tiga mengenai ada tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t dengan tingkat signifikansinya 10 % dan df= n-k.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi.

$$Y = \alpha + b_1X + e$$

Tabel 16
Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.210	.106		11.371	.000
Kondisi Ekonomi	.354	.041	.673	8.576	.000

a. Dependent Variable: indeks prestasi kumulatif

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Dari tabel 16 di atas dapat dijabarkan persamaan analisis regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 1.210 + 0.354X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa α atau konstanta memiliki nilai positif sebesar 1.210. Artinya variabel bebas (kondisi ekonomi keluarga) berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Adapun koefisien regresi variabel kondisi ekonomi keluarga sebesar 0.354.

Dimana:

Y : variabel terikat (prestasi belajar mahasiswa)

X : variabel bebas (kondisi ekonomi keluarga)

Maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil uji empiris, kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dimana p value (Sig.) sebesar 0.000 di bawah alpha 5% ($0.000 < 0.05$). Nilai beta dalam *unstandardized Coefficients* menunjukkan angka sebesar 0.354. Artinya, jika kondisi ekonomi keluarga meningkat satu satuan, maka prestasi belajar mahasiswa akan meningkat sebesar 35.4%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki nilai beta positif dan signifikan di bawah 0.05, artinya variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Uji Persial (Uji t statistik)

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t statistik dalam regresi linier dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel
 - a. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai t-hitung $<$ t-tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Berdasarkan nilai signifikan hasil output
 - a. Jika nilai signifikan $<$ 0.05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai signifikan $>$ 0.05, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji t statistik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17 Hasil Uji Persial (Uji t statistik)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Kondisi ekonomi keluarga	11.371	2.200	0.000	Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel kondisi ekonomi keluarga memiliki t-hitung sebesar 11.371 dengan t-tabel sebesar 2.200 ($11.371 > 2.200$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa. Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang bertujuan untuk melihat seberapa mampu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang dilihat dari besarnya nilai persentase *R-squared* (R^2).

Tabel 18 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.673 ^a	0.452	.446	.31824

Sumber: Data primer, diolah (2020)

Dari tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.452. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sebesar 45.2% dijelaskan oleh faktor kondisi ekonomi keluarga. Sedangkan sisanya ($100\% - 45.2\% = 54.8\%$) dijelaskan/diterangkan oleh variabel atau faktor lain di luar model regresi.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa mahasiswa prodi ekonomi syariah di Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry (mahasiswa aktif) terhadap variabel independen, yaitu kondisi ekonomi keluarga dan variabel dependen, yaitu prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0.452, yang berarti kontribusi variabel independen dalam upaya menerangkan variabel dependen hanya sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya adalah 54,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model regresi. Hasil uji parsial (uji t-statistik) pada variabel kondisi ekonomi keluarga menunjukkan bahwa besarnya t-hitung adalah 11.371 dan nilai signifikan sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa karena memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Pada hasil regresi, didapati pula nilai beta dan variabel kondisi ekonomi keluarga dalam *Unstandardized Coefficients* sebesar 0.354. Artinya, jika kondisi ekonomi keluarga meningkat satu satuan, maka prestasi belajar mahasiswa akan meningkat 35.4%.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Nilai t-hitung kondisi ekonomi keluarga adalah 11.371 lebih besar dari nilai t-tabel 2.200 dan nilai $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai $R^2 \times 100$ dalam penelitian ini adalah $0.452^2 \times 100 = 20,4\%$ Artinya, variabel dependen prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel independen kondisi ekonomi keluarga sebesar 20,4%, dan sisanya sebesar 79,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Fitriana (2015) tentang "Pengaruh perekonomian keluarga terhadap prestasi belajar siswa MTsS Keude Simpang Empat Simpang Keuramat Aceh Utara" dengan hasil penelitian bahwa perekonomian keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai t-hitung sebesar 5,306.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas maka yang menjadi saran-saran dan rekomendasi penelitian ini sebagai berikut.

1. Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dari hasil penelitian tersebut, Fakultas dapat meningkatkan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang maksimal. Bagi mahasiswa yang berprestasi dan orang tuanya kurang mampu diharapkan fakultas memberikan beasiswa atau program orang tua asuh/angkat yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikannya. Dari hasil penelitian tersebut, Fakultas dapat meningkatkan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang maksimal.
2. Bagi Orang tua
Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, orang tua dengan penghasilan dan kekayaan yang dimiliki diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa seperti fasilitas belajar, sumber belajar (buku) untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.
3. Bagi mahasiswa
Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan prestasi belajar dengan cara senantiasa mempelajari kembali materi pelajaran yang diberikan sesampainya di rumah, berani mengemukakan pendapat, bertanya jika tidak tahu, dan tidak pernah merasa bosan untuk mencari tahu tentang ilmu pengetahuan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal.
4. Bagi peneliti lain
Bagi penelitian lain, agar dapat melakukan lanjutan dengan mencari seberapa besar pengaruh faktor-faktor lain yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa termasuk variabel-variabel *intervening* yang lain yang turut mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Anas Muhammad dan Aryani Farida. (2014) Motivasi Belajar Mahasiswa "Jurnal Penelitian Pendidikan Insani". 16 (1), 41-46.
- Al-Mubrrakfuri, Syaikh S. (2010). *Shahib Tafsir Ibnu Katsir "Pengesahan Hadits Berdasarkan Kitab-Kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani Dan Ulama Ahli Hadis Lainnya Disertai Pembahasan Yang Rinci Dan Mubah Difahami"*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-jarrah Nawaf (2005). *Buku Pintar Khutbah Rasulullah: 668 Khutbah Penggugah Iman dan Penyempurna Akhlak*. Jakarta: Dar Shadir, Beirut
- Bungin. (2013). *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: PT Refika.

- Bambang Irawan. (2004). *Uji Statiska*. Jakarta pusat: Renika Cipta.
- Chotimah Umi. (2007) Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Cooperative Learning "Forum Pendidikan" 27 (1).
- Cooper. & Schindler. (2014). *Business Research Methods*, 12th, McGraw-Hill/Irwin, New York, 10020.
- Djfar Fatimah (2014) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak, "Jurnal Manajemen Pendidikan Islam".2 (1).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fitriana (2015) Pengaruh Perekonomian Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mtss Keude Simpang Empat Simpang Keuramat Aceh Utara "Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi" 3 (1).
- Ferdinand Agusty. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponegoro.
- Ghozali Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariance Spss*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali, Syeikh Muhammad (2004). *Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Hamalik Oemar (2008). *Proses Pelajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrawan Rully, Yaniawati Poppy. (2014) *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lestari Puji dan Suparlinah Irianing Suparlimah (2010) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi "Jurnal Manajemen dan Akuntansi" 2 (2).
- L.Crow dan A.Crow. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Nurcahya.
- Mustamin Hasmiah Dan Sulasteri Sri (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar "Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan)" 1 (1).
- Misbahuddin dan Hasan Iqbal (2013) *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Ed. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2010). *Metodologi penelitian*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Marfuadi, (2000). *Perekonomian Keluarga dan Kebutuhan*, Jakarta: Nuansa.
- Nasution, (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Puspita (2010) Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama "Ilm. Kel. & Kons" 3 (1).
- Prastowo Indro, Joko Susilo Muhammad, Febrianti Novi, Nani, Irawati Hani dan Yahya. (2014) Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VII pada Mata Kuliah Teknologi Fermentasi melalui Implementasi Metode Eksperimen "Jurnal Bioedukatika" 2 (2).
- Priyanto Duwi. (2011). *Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Taristo.
- Rusnani (2013) Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di Sdn Pinggir Papas I kec. Kalianget "Jurnal Performance" *Bisnis & Akutansi* 3 (2).
- Rahman Afzalur. (2002). *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PT Asdi Mahatsya.
- Sekaran, Uma (2006), *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2014). *Statiska untuk Penelitian*. Bandaung: CV AlvaBeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kialitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarjono. *Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Tera Indonesia.
- Santoso. (2011). *Metoda statiska*. Bandung: Taristo.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung.: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*, Jakarta: rineka Cipta
- SyahMuhibbin (2010) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trisnawati, Silvia dan kurniawati, Wahyu (2016) pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswakelas IV SD Se-gugus 3 kasihan bantul "Jurnal Ekonomi"
- Yuliawan Anton. (2016) Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa "Profesi" 14 (1)